

# ANALISIS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN PANJANG KOTA MAGELANG

Naufal Enji Athaya<sup>1</sup>, Muhammad Al Fadly Pratama<sup>2</sup>, Julia Febrianti Simanjuntak<sup>3</sup>, Dewi Rahmawati<sup>4</sup>, Sarah Novia Andini<sup>5</sup>, Winna Kurniasari<sup>6</sup>, Yofa Aldila DM<sup>7</sup>, Anisa Noviliyani<sup>8</sup>, Putri Nuraziizah<sup>9</sup>

RM Mahendradi, M.Si.

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tidar; Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116, telp (0293) 364113/fax (0293) 362438

e-mail: <sup>1</sup>[athayanaufal3004@gmail.com](mailto:athayanaufal3004@gmail.com), <sup>2</sup>[okt.pratama19@gmail.com](mailto:okt.pratama19@gmail.com), <sup>3</sup>[juliafebrianti207@gmail.com](mailto:juliafebrianti207@gmail.com),

<sup>4</sup>[dewidx1612@gmail.com](mailto:dewidx1612@gmail.com), <sup>5</sup>[sarahnoviaandini@gmail.com](mailto:sarahnoviaandini@gmail.com), <sup>6</sup>[winnakurniasarii@gmail.com](mailto:winnakurniasarii@gmail.com), <sup>7</sup>[yofaa0448@gmail.com](mailto:yofaa0448@gmail.com),

<sup>8</sup>[anisanoviliyani14@gmail.com](mailto:anisanoviliyani14@gmail.com), <sup>9</sup>[Ptrnaaaa@gmail.com](mailto:Ptrnaaaa@gmail.com)

---

## ABSTRACT

*Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang selama ini di hadapi oleh berbagai negara. Termasuk di Indonesia, kemiskinan masih menjadi pusat perhatian dan merupakan salah satu persoalan mendasar dalam proses pembangunan nasional. Belum optimalnya upaya penanggulangan kemiskinan, maka diperlukan adanya peranan pemerintah dalam pembangunan masyarakat. Maka dari itu Pemerintah Kota Magelang menggalakkan program unggulan yaitu program Rodanya Mas Bagia atau Rodanya Masbagia sendiri singkatan dari “Program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia”. Program ini memiliki fokus memberikan bantuan sejumlah 30 juta per RT per tahun, program ini juga dijadikan sebagai pola yang akan dipakai dalam pembangunan Kota Magelang di mana masyarakat akan ikut berperan aktif. Penelitian ini dilaksanakan di RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Dengan sasaran penelitian masyarakat miskin RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah kemajuan Kota Magelang yang signifikan akan menjadi modal utama dalam kesejahteraan masyarakatnya. Maka dari itu untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan Kota Magelang, dibutuhkan pembangunan yang dimulai dari sektor paling kecil yaitu di taraf Rukun Tetangga (RT). Dengan ini peneliti merencanakan program pemberdayaan dan pembangunan di RT 001 Rw 008 Kelurahan Panjang. Program perencanaan tersebut diharapkan dapat merespon kondisi riil di lapangan yang masih terdapat banyak warga kurang mampu dengan kondisi rumah yang tidak layak huni atau kurang sehat, serta pendapatan yang masih rendah yang disebabkan kurangnya modal. Kegiatan utama dari rencana program tersebut adalah bedah rumah keluarga miskin menjadi layak huni. Selain bedah rumah, program ini mencakup pembuatan usaha kepada keluarga miskin.*

*Keywords : Perencanaan Pembangunan, Kemiskinan, Pemberdayaan*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Hal ini juga tercantum dalam cita-cita dan

tujuan bangsa seperti yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang selalu

menjadi cita-cita seluruh bangsa di dunia ini. Sementara, yang menjadi hakikat pembangunan nasional Indonesia ialah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan merupakan sebuah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Maka dari itu diperlukan strategi pembangunan yang dapat mengarahkan masyarakat dalam mengembangkan taraf hidupnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menjelaskan bahwa esensi dari perencanaan pembangunan merupakan kegiatan dalam menentukan arah kebijakan, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan berbagai metode dan alur kegiatan yang sistematis, dengan melihat kualitas sumber daya yang dimiliki. Dalam Ricky, dkk (2015:302) Proses perencanaan pembangunan menekankan pada rencana kerja atau "*working plan*" sebagai proses dari input yang berupa keuangan, tenaga kerja, fasilitas, dan lain-lain; Kegiatan atau proses; dan *Output outcomes*. Proses perencanaan ini dimulai dengan informasi tentang ketersediaan sumber daya dan arah pembangunan nasional atau dapat dikatakan sesuai dengan kebutuhan, dinamika reformasi dan pemerintahan yang lebih demokratis dan terbuka, sehingga masyarakat yang paling tahu apa yang dibutuhkannya. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap memiliki dan rasa

tanggung jawab masyarakat terhadap perencanaan pembangunan.

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang selama ini di hadapi oleh berbagai negara. Termasuk di Indonesia, kemiskinan masih menjadi pusat perhatian dan merupakan salah satu persoalan mendasar dalam proses pembangunan nasional. Berbagai kebijakan dan upaya pengentasan kemiskinan telah dilakukan, namun jumlah penduduk miskin masih tetap besar. Masalah ini seolah-olah tidak dapat dituntaskan secara serius, padahal upaya pemerintah telah memperkenalkan berbagai paket dan program yang melibatkan sejumlah pakar kemiskinan nasional dan internasional. Hakekatnya belum ada keberlanjutan (*sustainability*) sistem penanganan kemiskinan baik dalam satu rezim kekuasaan maupun pada saat peralihan rezim. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah selama ini belum maksimal dalam upaya untuk menanggulangi kemiskinan. (Solikatur, dkk. 2014:72)

Sampai saat ini, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah masih menghadapi permasalahan kemiskinan yang kompleks dan multidimensional. Sulitnya memecahkan persoalan kemiskinan dikarenakan kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang terkait berbagai dimensi baik menyangkut dimensi sosial, dimensi budaya bahkan dimensi struktural. Persoalan kemiskinan lebih ditekankan pada masalah kualitas hidup dan distribusi pendapatan. Dalam Todaro (2004:26) kemiskinan menjadi satu rangkaian permasalahan

sosial melengkapi permasalahan sosial lainnya antara lain pengangguran, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan ketidakberdayaan, yang ditandai dengan standar hidup yang rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan buruk, bekal pendidikan yang minim atau bahkan tidak ada sama sekali, angka kematian bayi dan angka kematian ibu yang masih tinggi, usia harapan hidup yang rendah, pendapatan perkapita yang masih kecil dan lain-lain.

Maraknya kegiatan dan perencanaan pembangunan belum sepenuhnya mampu mensejahterakan bangsa dan Negara. Pembangunan di berbagai sektor juga belum dapat menampung dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dapat dilihat bahwa hingga kini masalah kemiskinan belum bisa ditanggulangi dengan baik. Bahkan semakin maraknya pembangunan semakin menambah deret kemiskinan di negeri ini. Hal ini dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) yang merilis laporan bahwa kemiskinan di Indonesia pada Maret 2021 sebesar 10,14% dari total populasi nasional atau sebanyak 27,54 juta penduduk Indonesia yang berstatus miskin. Jika dibandingkan pada maret 2020, jumlah penduduk miskin ini meningkat sebanyak 0,36% atau naik menjadi 1,12 juta penduduk. Sedangkan di Kota Magelang sendiri Angka kemiskinan mengalami kenaikan 0,12 persen, yakni pada 2019 sebanyak 7,46 persen menjadi 7,58 persen atau sekitar 9.270 jiwa di tahun 2020. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Magelang, kenaikan ini karena dampak pandemi Covid-19.

Sehubungan dengan berbagai permasalahan kemiskinan tersebut serta belum optimalnya upaya penanggulangan kemiskinan, maka diperlukan adanya peranan pemerintah dalam pembangunan masyarakat. Dalam hal ini kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah terdapat tiga fungsi yang hakiki yaitu, pelayanan (*service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*).” dalam hubungan tersebut menegaskan bahwa, pelayanan yang baik akan membuahkan keadilan bagi masyarakat bangsa dan negara, sedangkan pemberdayaan adalah mendorong kemandirian masyarakat dan pembangunan akan menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran dalam masyarakat. Rasyid (2002: 48)

Maka dari itu Pemerintah Kota Magelang menggalakan program unggulan yaitu program Rodanya Mas Bagia atau Rodanya Masbagia sendiri singkatan dari “Program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia”. Program ini memiliki fokus memberikan bantuan sejumlah 30 juta per RT per tahun, program ini juga dijadikan sebagai pola yang akan dipakai dalam pembangunan Kota Magelang di mana masyarakat akan ikut berperan aktif. Sinergi dalam perencanaan dan implementasi program tersebut merupakan strategi penanggulangan kemiskinan, dan dapat digunakan sebagai perencanaan jangka menengah yang memberikan arah bagi program penanggulangan kemiskinan di Kota Magelang. Sehubungan dengan pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Masbagia tersebut, maka di RT 001 RW 008 Kelurahan Panjang merencanakan Pemberdayaan dan Pembangunan

Rumah Warga Kurang Mampu bagi warganya. Maka dari itu penelitian yang ingin diangkat ialah mendeskripsikan perencanaan pemberdayaan dan pembangunan yang peneliti lakukan untuk warga yang kurang mampu di RT 001 RW 008 Kelurahan Panjang, supaya dapat memberikan pandangan dan memudahkan warga dalam merealisasikan perencanaan pemberdayaan dan pembangunan tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Seperti yang disampaikan Moloeng (2004: 5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Penelitian ini dilaksanakan di RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang

Tengah, Kota Magelang. Dengan sasaran penelitian masyarakat miskin RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, photo, dan data statistik. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Bog dan Taylor dalam Moleong (2004) bahwa sumber data dari penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada kesempatan lain Yin (1997) mengemukakan bahwa bukti-bukti bagi studi kasus dapat datang dari enam sumber, yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pameran serta perangkat fisik. Informasi data penelitian di ambil dengan cara wawancara mendalam pada Informan kunci penelitian yang terdiri dari : Bapak Bambang Haryono sebagai ketua RT 01 Kelurahan Panjang, dan Bapak Triatmoko sebagai pemilik rumah miskin RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan wawancara mendalam (indepth interview), sedangkan untuk memandu wawancara peneliti menyiapkan panduan pertanyaan tentang hal-hal pokok yang ingin diketahui. Panduan ini mempermudah peneliti dalam mengarahkan pembicaraan atau wawancara. Namun demikian hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa wawancara tersebut semakin berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan, seperti bola salju

(snowball). Alat bantu yang digunakan metode wawancara ini adalah tape recorder dan catatan-catatan wawancara.

Teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisa data menggunakan analisa data kualitatif model interaktif (Miles, Huberman dan Saldana, 2014), yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

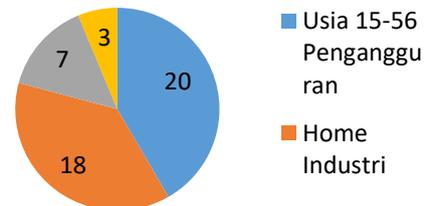
#### a. Gambaran Umum Kondisi Daerah

Gambaran Umum Kondisi Daerah digunakan untuk mendiskripsikan potret kondisi ekonomi masyarakat, sosio, pendidikan, sumber daya dan tingkat pendidikan yang ada di tengah-tengah RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang yang nantinya dengan melihat gambaran umum dapat terlihat potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan dengan tujuan yang telah direncanakan. Wilayah RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang Kecamatan Magelang Tengah memasuki wilayah yang lumayan dekat dengan Kota Magelang, hanya berjarak 800 meter masyarakat sudah memasuki pusat Kota Magelang. Pada RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang ini mayoritas masyarakatnya bekerja berwirausaha dengan mendirikan berbagai home industri, akan tetapi masih banyak pekerjaan lainnya yang ada di tempat tersebut. Komposisi warga RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang cukup bervariasi. Berikut komposisi warga RW 08 berdasarkan data yang telah peneliti peroleh di lapangan.

##### 1. Berdasarkan Pekerjaan

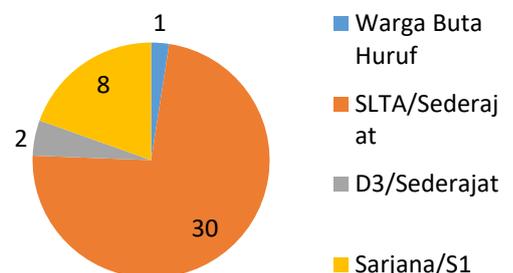
Pada RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang masih banyak yang tidak bekerja. Berikut presentase jenis pekerjaan di RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang.

**Jumlah penduduk sesuai jenis pekerjaan**



##### 2. Berdasarkan tingkat pendidikan

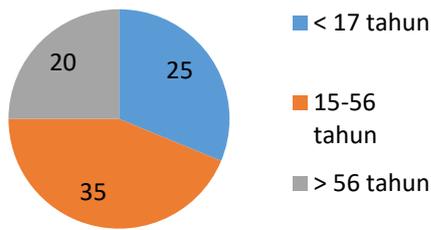
Sebagian besar warga RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang adalah tamatan SLTA/SMA. dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



##### 3. Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, warga RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang didominasi oleh usia produktif yaitu usia antara 15-65 tahun. Berikut penjelasan :

### Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Magelang

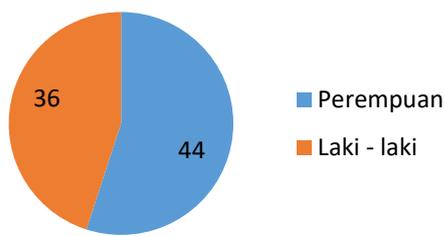


Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah)	Penduduk Miskin	
		Jumlah	Persentase
2019	481 282	9 100	7,46
<b>2020</b>	<b>522 099</b>	<b>9 300</b>	<b>7,58</b>

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

#### 4. Berdasarkan Gender

Jumlah perempuan di RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang ini lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat dengan diagram tersebut.



Maka dari itu untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan Kota Magelang, dibutuhkan pembangunan yang dimulai dari sektor paling kecil yaitu di taraf Rukun Tetangga (RT). Pemerintah Kota Magelang dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan menjalankan program Rodanya Mas bagia “Program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia”. Program Rodanya Mas bagia ini memfokuskan program pemberdayaan di tingkat Rukun Tetangga (RT) dengan bantuan dana sejumlah 30 juta per tahunnya. Sehubungan dengan pelaksanaan program Rodanya Mas Bagia dalam rangka pengentasan tingkat kemiskinan di Kota Magelang, dalam hal tersebut peneliti merencanakan program pemberdayaan dan pembangunan di RT 001 Rw 008 Kelurahan Panjang. Program perncanaan tersebut diharapkan dapat merespon kondisi riil di lapangan yang masih terdapat banyak warga kurang mampu dengan kondisi rumah yang tidak layak huni atau kurang sehat, kesulitan membiayai pendidikan dan kesehatan, serta pendapatan yang masih rendah disebabkan kurangnya modal. Kegiatan utama dari rencana program tersebut adalah bedah rumah keluarga miskin menjadi layak huni. Selain bedah

#### b. Perancangan Pembangunan dalam Pengentasan Kemiskinan Kota Magelang

Kemajuan Kota Magelang yang signifikan akan menjadi modal utama dalam kesejahteraan masyarakatnya. Meskipun Kota Magelang adalah kota yang asri dan masih kaya akan sumber daya alamnya namun sumber daya tersebut belum dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal berikut dibuktikan pada tahun 2020 jumlah penduduk kemiskinan meningkat 0,12 % dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Berikut tabel garis kemiskinan beserta jumlah penduduk miskinnya.

rumah, program ini mencangkup pembuatan usaha kepada keluarga miskin.

Rencana program pemberdayaan dan pembangunan yang akan dilaksanakan yaitu bedah rumah kepada salah satu rumah warga yang kurang mampu di RT 001 RW 008 Kelurahan Panjang yaitu rumah Bapak Triatmoko. Kondisi rumah Bapak Triatmoko saat ini kurang layak huni dan kurang sehat karena banyak bagian-bagian rumah yang rusak diantaranya banyak genteng rumah yang bocor, rusaknya pintu disetiap kamar, cat tembok yang sudah pudar bahkan mengelupas. Dalam hal ini, peneliti mengajukan rencana program bedah rumah dengan memperbaiki kondisi rumah antara lain: *pertama*, memperbaiki kondisi rumah dengan membuat pagar pembatas, sebelumnya rumah Bapak Triatmoko ini tidak memiliki pagar pembatas sehingga masyarakat lain sering memarkirkan kendaraannya dengan sembarangan didepan rumah Bapak Triatmoko. Jadi dengan adanya pagar pembatas ini diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang parkir sembarangan didepan rumah yang dapat mengganggu pemilik rumah dan keamanan rumah Bapak Triatmoko. *Kedua*, memperbaiki atap rumah bocor dengan asbes yang semula menggunakan genteng. Dilakukannya perbaikan atap rumah tersebut menjadi asebs diharapkan tidak ada lagi kebocoran didalam rumah pemilik. *Ketiga*, memasang pintu-pintu disetiap kamar. Pemasangan pintu disetiap kamar tersebut untuk keamanan pemilik rumah. *Keempat*, mengecat ulang tembok yang warnanya sudah pudar bahkan cat yang sudah mengelupas. *Kelima*, mengganti permukaan lantai

yang sebelumnya tanah menjadi keramik. Dengan dilaksanakannya bedah rumah tersebut menjadi rumah yang layak huni dan sehat.

Rencana program pemberdayaan dan pembangunan tersebut tidak hanya melakukan bedah rumah, namun dalam rencana program ini peneliti merencanakan pembuatan usaha kepada Bapak Triatmoko. Pembuatan Usaha ini diharapkan dapat membantu perekonomian Bapak Triatmoko sehari-hari. Dalam pembuatan usaha ini, peneliti memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki Bapak Triatmoko untuk membuat lahan usahanya yaitu dengan pembuatan kolam untuk budidaya lele. Pembuatan kolam lele ini dilakukan agar memberikan pengetahuan dan kemampuan melalui pemberdayaan kepada warga kurang mampu. Hal ini juga dilakukan karena adanya potensi dari pekarangan rumah Bapak Triatmoko sehingga dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan lele sebagai peluang usaha. Yang diharapkan nantinya budidaya ikan lele yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai mata pencaharian, serta warga dapat keluar dari lingkaran kemiskinan.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Wilayah RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang Kecamatan Magelang Tengah memasuki wilayah yang lumayan dekat dengan Kota Magelang, hanya berjarak 800 meter masyarakat sudah memasuki pusat Kota Magelang. Pada RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang ini mayoritas masyarakatnya bekerja berwirausaha dengan mendirikan berbagai home industri, akan tetapi masih banyak pekerjaan lainnya yang ada di tempat tersebut. Komposisi

warga RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang cukup bervariasi. Adapun komposisi berdasarkan pekerjaan mayoritas masyarakat Pada RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang masih banyak yang tidak bekerja. Dengan persentase 20% pengangguran usia 15-56 tahun. 18% sebagai home industry. 7% sebagai jasa dan 3% berwirausaha memiliki toko/kios/warung. Komposisi berdasarkan tingkat Pendidikan sebagian besar warga RT 01/Rw 08 Kelurahan Panjang dengan Pendidikan akhir SLTA/SMA. Persentase tingkat Pendidikan pada RT 01/RW 08 yaitu 1% warga buta huruf. 30% lulusan SLTA/ sederajat. 2% lulusan D3/ sederajat dan 8% sarjana/S1. Komposisi berdasarkan usia, warga RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang didominasi oleh usia produktif yaitu usia antara 15-65 tahun. Dengan persentase 25% warga berusia < 17 tahun. 35% usia 15-56 tahun. 20% usia > 56 tahun. Berdasarkan gender, mayoritas masyarakat di RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang yaitu berjenis kelamin perempuan. Dengan persentase 44% berjenis kelamin perempuan dan 36% berjenis kelamin laki-laki.

Kemajuan Kota Magelang yang signifikan akan menjadi modal utama dalam kesejahteraan masyarakatnya. Maka dari itu untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan Kota Magelang, dibutuhkan pembangunan yang dimulai dari sektor paling kecil yaitu di taraf Rukun Tetangga (RT). Kedua, memperbaiki atap rumah bocor dengan asbes yang semula menggunakan genteng. Dengan dilaksanakannya bedah rumah tersebut menjadi rumah yang layak huni dan sehat. Rencana program pemberdayaan dan pembangunan tersebut

tidak hanya melakukan bedah rumah, namun dalam rencana program ini peneliti merencanakan pembuatan usaha kepada Bapak Triatmoko. Dalam pembuatan usaha ini, peneliti memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki Bapak Triatmoko untuk membuat lahan usahanya yaitu dengan pembuatan kolam untuk budidaya lele.

#### **4.2 Saran**

Untuk memaksimalkan perencanaan pembangunan daerah dalam penanggulangan kemiskinan RT 01/ RW 08 Kelurahan Panjang Kota Magelang, perlu adanya berbagai upaya yang harus dilakukan, diantaranya:

- a) Perlu adanya semangat gotong royong yang kuat kepada masyarakat setempat terkait dengan bedah rumah yang akan dilakukan di rumah Bapak Triatmoko karena pastinya Bapak Triatmoko butuh bantuan warga setempat untuk membangun rumah nya.
- b) Perlu adanya juga pelatihan secara berkelanjutan mengenai pengelolaan budidaya ikan lele di RT 01 RW 08 agar seluruh warga setempat paham serta dapat dijalankan dengan optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Ashadi, Afrizal, Rusda Khairati. 2021. Analisis Partisipasi Warga Miskin Dalam Perumusan Perencanaan Pembangunan Nagari Di Nagari Tanjung Alam Dan Nagari Sumanik Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018. Vol. 15 (01).
- Dekki Umamur Ra'is, Dody Setyawan, & Yordanus Dimus. 2020. Epektifitas

- Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Batu.  
Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 10 (2).
- Masjudin Ashari, Wahyunadi, dan Hailuddin.  
2015. Analisis Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Lombok Utara (Studi Kasus Perencanaan Partisipatif Tahun 2009-2013). Universitas Mataram. Nusa Tenggara Barat.
- Todaro, Michael P. 2004. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Ris Alih bahasa Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Ricky Wirawan., Mardiyono., & Ratih Nurpratiwi.  
2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 4 (2), h.301-312
- Solikatun., Supono., & Yulia Masruroh. 2014. Kemiskinan Dalam Pembangunan. Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 3 (1), h. 70 – 90
- Rasyid Ryaas. (2002). Otonomi Daerah Dalam Kesatuan. penerbit Yogyakarta
- Fikri, R., Nurpratiwi, R., & Saleh, C. (2015). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal Reformasi, 5 (2), 60-65.
- Angka Kemiskinan Kota Magelang 2020 Naik 0,12 Persen. Diakses pada 7 Desember 2021, dari <https://fin.co.id/2021/02/19/angka-kemiskinan-kota-magelang-2020-naik-012-persen/>